
IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KB DALAM PERSPEKTIF *CIVIC PARTICIPATION* SEBAGAI WUJUD PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**Oleh****Nurul Halizah Deswitasari****Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia****Email: nurulhlzades@gmail.com****Abstrak**

Penelitian ini membahas implementasi program Kampung KB dalam perspektif *civic participation* sebagai wujud pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Kampung KB Kosambi yang terletak di Kecamatan Jombang Kota Cilegon Banten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan implementasi program Kampung KB sebagai wujud pemberdayaan bagi masyarakat khususnya masyarakat dengan permasalahan kepadatan penduduk. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan data berupa kuesioner yang disebar ke masyarakat Kampung KB Kosambi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dibantu dengan SPSS didapat nilai korelasi sebesar 0,472 dan nilai *constant* α sebesar 80,667 disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara program Kampung KB dengan pemberdayaan masyarakat pada masyarakat Kampung Kosambi

Kata Kunci: Program Kampung KB, *Civic Participation*, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Penduduk merupakan salah satu unsur penting terbentuknya sebuah negara. Jumlah penduduk disuatu negara berbeda-beda begitupun dengan permasalahan kependudukan yang dihadapi. Sehingga negara dituntut untuk dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi penduduknya melalui upaya berbentuk kebijakan yang dikeluarkan oleh negara yang beorientasi pada penduduk. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat harus diperhatikan agar tidak terjadinya ledakan penduduk. Hal tersebut telah diatur dalam Undang-undang no 52 tahun 2009 yang dipergunakan sebagai pedoman penanggulangan kependudukan. Undang-Undang no 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, yang menjelaskan bahwa penduduk sebagai faktor dominan dan modal dasar bagi pembangunan. Dalam hal ini hubungan penduduk dengan negara saling berkaitan dimana penduduk diberikan kelayakan dan jaminan atas hidup yang lebih

baik oleh negara melalui kebijakan yang dikeluarkan kemudian penduduk berpartisipasi dalam kebijakan tersebut. Turut terlibatnya penduduk dalam setiap kebijakan yang dikeluarkan negara dapat membentuk generasi yang demokratis yang sesuai dengan *civic participation* atau partisipasi kewarganegaraan.

Civic participation mengarahkan penduduk memberikan peran dan kontribusinya sebagai warga negara mengupayakan adanya perubahan sosial kearah yang lebih baik. Contoh *civic participation* dalam sebuah program kebijakan yang dibuat oleh negara yang bertujuan untuk mengubah kondisi menjadi lebih baik. Konsep *civic participation* terwujud dalam pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah kegiatan yang mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dalam setiap kegiatan guna menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai penerima kebijakan namun masyarakat turut menggerakkan serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal tersebut sesuai dengan indikator

pemberdayaan masyarakat, yaitu: a). Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*) b). Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*) c). Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*) d). Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*) (Lestari, 2019:15). Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai sebuah upaya bagi masyarakat untuk menunjang masyarakat memiliki kehidupan yang lebih baik lagi. Pemberdayaan masyarakat dirancang guna memberikan kebermanfaatn serta dampak jangka panjang bagi masyarakat itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development* yang tengah diupayakan oleh Indonesia.

Sustainable Development Goals (SDGs) atau agenda pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan sejak tahun 2015 memiliki target Sebagai pembangunan berkelanjutan yang akan berdampak jangka panjang, maka agenda ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk memperbaiki hidupnya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat didalamnya. Menurut BKKBN (2019) bahwa program kependudukan, KB, serta pembangunan yang ada di Kampung KB sejalan dengan beberapa tujuan yang ada dalam SDGs yaitu, point tujuan 10 dan juga 11 dimana Kampung KB diupayakan dalam mengurangi kesenjangan intra dan antar negara secara progresif mencapai dan mempertahankan pertumbuhan pendapatan penduduk yang berada dibawah 40% dari populasi tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata nasional serta fokus pada jumlah daerah tertinggal yang terentaskan. Begitupun dengan menjadikan kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan yang diproyeksikan memperkuat urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas partisipasi, perencanaan, penanganan emukiman yang berkelanjutan dan terintegrasi disemua negara. Serta mendukung hubungan ekonomi, sosial, lingkungan antar urban,

pinggiran kota, dan perdesaan dengan memperkuat perencanaan pembangunan nasional dan daerah.

Sebagai contoh Kota Cilegon yang terletak di provinsi Banten, Kota Cilegon dihadapkan permasalahan pertumbuhan penduduk dengan laju yang signifikan. Yang menyebabkan penduduk Kota Cilegon mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kemudian atas fenomena tersebut sebagai fokus pemerintah Kota Cilegon guna mengambil langkah melalui Program Kampung KB Di Kota Cilegon sebagai program wujud dari Undang-Undang no 52 Tahun 2009 dan solusi dari permasalahan yang dialami akibat dari adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi. Kampung KB ialah satuan wilayah setingkat desa dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat (BKKBN, 2017).

Hal ini dituangkan dalam kerangka berfikir dimana Kampung KB sebagai sebuah kebijakan yang dibuat oleh negara guna meningkatkan *civic participation* yang ada pada masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. *Civic participation* atau partisipasi kewarganegaraan mengarahkan warga negara memiliki kemampuan untuk ikut serta dalam kebijakan yang bertujuan untuk perubahan hidup yang lebih baik dan mewujudkan generasi yang demokratis. Kebijakan yang dibuat perlu diperkirakan agar dapat mengikutsertakan serta menumbuhkan *civic participation* warga negaranya sedangkan sebagai warga negara yang baik perlu berpartisipasi dalam setiap kebijakan yang dibuat oleh negara sebagai bentuk demokrasi dan tanggung jawab warga negara dalam kehidupan berbangsa. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dimana variabel X (Implementasi Program Kampung KB) adalah variabel independen dan variabel Y (Pemberdayaan Masyarakat) adalah variabel dependen, indikator yang digunakan dalam variabel X berdasarkan indikator program

Kampung KB menurut BKKBN dan untuk variabel Y menggunakan indikator berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat oleh Suharto. Kedua variabel tersebut dikaji dalam perspektif *civic participation*. Yang dibentuk menjadi instrumen penelitian berupa angket yang diberikan kepada responden untuk mengatuhai bagaimana hubungan variabel X terhadap Y.

LANDASAN TEORI

A. CIVIC PARTICIPATION

Civic participation atau partisipasi kewarganegaraan partisipasi artinya mengikutsertakan atau mengambil bagian. Nurhalimah (2017:360) mengatakan bahwa partisipasi merupakan peran serta baik individu atau kelompok, baik dalam bentuk pernyataan, kegiatan dengan memberi masukan sikap, pikiran, waktu, tenaga, keahlian, modal, dan materi. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menempati posisi yang strategis dalam pencapaian fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa. PKn memiliki visi sebagai sarana pembinaan watak serta pemberdayaan warga negara. Disisi lain PKn memiliki misi dalam hal pengembangan potensi warga negara salah satunya dalam hal *civic participation* atau partisipasi kewarganegaraan masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Civic participation ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan warga negara baik individu maupun bersama-sama untuk berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan pemerintahan dan berbagai kehidupan dalam lingkungan masyarakat (Karliani, 2014:75). Dalam konteks tersebut keterlibatan warga negara atau *civic participation* didasari oleh kesadaran yang bersifat inisiatif dan tulus tanpa paksaan dari orang lain. Sehingga dalam parktiknya mengikut sertakan diri akan berdasar pada dorongan dari individu itu sendiri untuk melibatkan dirinya dalam

pemecahan masalah yang ada dalam lingkungan komunitasnya.

B. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat maupun keluarga yang dalam kondisi saat ini tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap ketidak mampuan dan keterbelakangan. Menurut Katiah (2019:699-707) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Mulyawan (2016:70-71) tujuan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- (1) Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakatlemah, rentan, miskin, marjinal, dan kaum kecil, antara lain buruh tani, masyarakat terbelakang, masyarakat miskin.
- (2) Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Dalam hal ini perlu diarahkan yang memungkinkan potensi masyarakat dapat dikembangkan. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang dinamis, berkelanjutan, serta bersinergi untuk memanfaatkan dan mengembangkan seluruh potensi yang tersedia secara bertahap sehingga terciptanya masyarakat yang sejahtera. Pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan pembangunan manusia memberikan ruang dan kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat sebagai subyek dan pengguna hasil-hasil pembangunan untuk menentukan sendiri program-program dan

tujuan pembangunan sesuai masalah, kebutuhan, dan potensi lingkungan setempat Mulyawan, (2016:48-49). Dalam konteks ini pelibatan masyarakat lebih mengarah kepada bentuk partisipasi bukan hanya dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata hanya sebagai konsumen program melainkan ikut serta terlibat sebagai produsen yang mana dalam proses pembuatan dan perumusannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada 9 September sampai dengan tanggal 15 November yang bertempat di Kampung KB Kosambi Kecamatan Jombang Kota Cilegon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel yaitu variabel Kampung KB (X) dan variabel pemberdayaan masyarakat (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dengan pengambilan sampel yang digunakan menggunakan cara *Random sampling* yaitu teknik dimana dalam pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut. Dalam penelitian ini terdapat populasi sebanyak 1088 orang masyarakat Kampung KB Kosambi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 orang masyarakat Kampung KB Kosambi.

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dalam

penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui angket menggunakan desain skala *Likert*. Melalui skala *Likert* maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Yang kemudian indikator tersebut dijadikan pedoman untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan maupun pertanyaan. Penelitian ini menggunakan instrumen angket berupa pertanyaan yang memiliki pilihan alternatif jawaban.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert dalam bentuk *Checklist*. Indikator-indikator tersebut memiliki Sub-Indikatornya masing-masing yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa pernyataan dan disediakan 4 pilihan jawaban. Jawaban disusun bertingkat dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah. Untuk pernyataan positif dengan score 4 3 2 1 dan pernyataan negative dengan score 1 2 3 4.

2. Analisis instrument penelitian

Pengujian instrumen dilakukan guna pemenuhan syarat layak atau tidak instrumen digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas dan reabilitas dapat dijadikan hasil kelayakan instrumen untuk digunakan dalam penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji validitas data yang digunakan yaitu uji validitas empiris, Dalam penelitian ini, instrument angket Kampung KB dan angket pemberdayaan masyarakat diujikan kepada masyarakat Kampung KB Kosambi yang memiliki karakteristik sama dan sepadan dengan

sampel yang dijadikan objek penelitian. Setelah instrument diuji cobakan, validitas untuk setiap butir instrument dapat diketahui validitasnya. Jika instrument tersebut sudah sesuai dengan yang seharusnya maka dapat dikatakan instrument tersebut valid. Uji validitas dilakukan setiap item pertanyaan. Hasilnya dibandingkan dengan r_{tabel} | $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka item pertanyaan disebut valid. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan Perason Product Moments dengan bantuan Statistical Product Service Solution (SPSS).

Sedangkan uji Reliabilitas ialah guna menunjukkan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini setiap variabel diukur menggunakan alpha cronbach. Alpha cronbach adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{1 - \sum a^2}{\alpha_1^2} \right]$$

Keterangan: r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya item pernyataan

$\sum a^2$ = jumlah varians item

α_1^2 = varians total

Dimana rumus mencari varians

$$\alpha^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N}$$

N

N

Keterangan: α_1^2 = varians total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat tiap item

$(\sum X)^2$ = jumlah kuadrat seluruh item

N = jumlah responden

Keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak reliabel

Untuk pengolah data reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bantuan *software SPSS 24 for windows* dalam pengolaan data reliabilitas instrumen penelitian.

3. Teknik analisis data

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perilaku untuk menguji hipotesis yang diajukan. Data kuantitatif diperoleh dari instrumen yang berupa angket yang dibuat. Instrumen angket tersebut diberikan kepada seluruh sampel yang dipilih dari masyarakat Kampung KB Kosambi. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji pra syarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas kemudian setelah itu dilakukan analisis data untuk membuktikan hipotesis peneliti.

a) Uji normalitas

Uji normalitas yang dilaksanakan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data, normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas dilakukan dengan uji nilai *Kolmogrov Smirnov* dan untuk pengerjaannya dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS 24 for windows*. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ berarti data dinyatakan berdistribusi normal sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data diambil dari populasi yang memiliki

variasi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antar variabel yang ada. Uji homogenitas dilakukan dengan uji nilai *One-Way ANOVA*. Teknik *One-Way ANOVA* dalam penelitian berfokus pada *Homogeneity of Variance Test* dan untuk pengerjaannya dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS 24 for windows*. Apabila nilai probabilitas ≤ 0.05 maka dinyatakan homogen, sebaliknya jika nilai probabilitas $>$ maka dinyatakan tidak homogen.

c) Uji hipotesis

Tujuan dari pengujian tersebut adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Uji hipotesis dilaksanakan menggunakan analisis Regresi Sederhana.

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis statistik yang menjelaskan akibat dan besarnya akibatnya yang ditimbulkan satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam uji regresi dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS 24 for windows*.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) jika diperoleh hasil signifikansi $p \neq 0$ maka hipotesis yang dirumuskan (H_1) diterima dan (H_0) ditolak, dan
- 2) jika diperoleh nilai signifikansi $p = 0$ maka (H_1) ditolak dan (H_0) diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran angket kepada masyarakat Kampung KB Kosambi melalui Angket Kampung KB (X) terdiri dari 30 item

pernyataan dan angket pemberdayaan masyarakat (Y) terdiri dari 30 item pernyataan yang diberikan kepada masyarakat Kampung KB Kosambi untuk dijawab sesuai dengan jawaban yang telah disediakan, yang skalanya berupa askala likert dengan alternative jawaban sebanyak 4 yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Dalam penelitian ini, hasil penelitian yang sudah didapat dalam penelitian ini ada dua yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis, yang pertama pada uji pra syarat analisis, dalam pengujian ini terdapat dua analisis statistik yang memenuhi syarat uji kepatuhan dalam analisis korelasi. Uji pra syarat analisis yang pertama yaitu uji normalitas, ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu yaitu dengan menggunakan alat bantu yaitu dengan menggunakan software SPSS v24 dengan teknik analisis Kolmogrov-Smirnov dan mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Normalitas dengan teknik kolmogrov smirnov

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=PRE_1
  /MISSING ANALYSIS.
    
```

→ NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	101.3500000
	Std. Deviation	.35853477
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.064
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Diketahui:

Nilai sign. Kampung KB yaitu $0,119 > 0,05$
 Nilai sign. Pemberdayaan masyarakat yaitu $0,119 > 0,05$

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa data tabel normalitas pada variabel Kampung KB dan variabel pemberdayaan masyarakat memiliki sign. 0,119 Maka data diatas berdistribusi normal, karena keduanya memiliki nilai sign > 0,05.

Pengujian homogenitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah didapat dalam penelitian mempunyai hubungan yang homogen atau tidak, pengujian homogenitas ini dilakukan dengan bantuan software SPSS v24, untuk lebih rincinya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

KAMPUNG KB				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
1.161	19	77	.313	

ANOVA

KAMPUNG KB					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	634.261	22	28.830	.872	.630
Within Groups	2546.699	77	33.074		
Total	3180.960	99			

Berdasarkan pengujian homogenitas data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa variabel Kampung KB (X) dan pemberdayaan masyarakat (Y) memiliki nilai sign sebesar 0,313 dengan taraf sign 0,05. Maka data yang telah didapat diatas dikatakan homogen karena nilai sign. 0,313 > 0,05.

Hasil penelitian yang selanjutnya yaitu uji hipotesis, dalam penelitian hipotesis ini peneliti menggunakan uji krelasi dan uji regresi linier sederhana.

Analisis korelasi ini digunakan untuk menjawab hipotesis-hipotesis yang ada dalam peenlitian untuk mengetahui hubungan dari Kampung KB dengan pemberdayaan masyarakat. Pengujian analisis korelasi ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS v24*

Tabel 3. Hasil uji korelasi variabel X dan Y

Correlations

		KAMPUNG KB	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KAMPUNG KB	Pearson Correlation	1	.472
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	Pearson Correlation	.472	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Untuk melihat tingkat keeratan hubungan koefisien dalam perhitungan diatas dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Tingkat keeratan hubungan koefisien korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
0	Tidak ada korelasi
0,01 – 0,20	Sangat lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 0,99	Sangat kuat
1	Sempurna

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa variabel Kampung KB (X) dengan pemberdayaan masyarakat (Y) memiliki nilai korelasi 0,472, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel X dan Y memiliki tingkat koefisien sedang karena keeratan hubungan berada pada tingkat 4 yaitu 0,41-0,60. Selanjutnya analisis regresi linier sederhana ini dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan dan keeratan hubungan antara variabel X yaitu Kampung KB dan variabel Y yaitu pemberdayaan masyarakat.

Tabel 14. Hasil uji regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.667	13.480		5.984	.000
	KAMPUNG KB	.207	.130	.159	1.595	.114

a. Dependent Variable: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diatas menunjukkan bahwa nilai constant α sebesar 80,667 dan nilai koefisien Kampung KB sebesar 0,207. Nilai diatas dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana dengan rumus $Y = a + b X$, sehingga diperoleh hasil dari perhitungan di atas yaitu $Y = 80,667 + 0,207 X$. berdasarkan persamaan regresi sederhana diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai constant α sebesar 80,667, yang mempunyai arti jika nilai Kampung KB (0), maka nilai kosisten pemberdayaan masyarakat 80,667. Dari hasil perhitunagn diatas yang telah dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} 5.984 > t_{tabel} 1,985$, yang memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal itu maka terdapat hubungan “Implementasi Kampung KB dalam perspektif *civic participation* sebagai wujud pemberdayaan masyarakat”.

Dalam penelitian ini pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari setiap indikator yang menjadi dasar diketahuinya kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan. hal ini dikemukakan oleh Lestari (2019:15) dalam jurnalnya. Indikator yang dapat memicu keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat ada 4 yaitu:

1. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*)
2. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*)
3. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*)
4. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*)

Berdasarkan data yang telah didapat oleh peneliti pada saat penelitian dilakukan dimasyarakat Kampung KB Kosambi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara implementasi Kampung KB dalam perspektif *civic participation* dengan pemberdayaan masyarakat. Melalui instrument peneliti mendapatkan hasil jawaban responden yang mana frekuensi partisipasi masyarakat dalam Kampung KB terus mengalami peningkatan

meskipun tidak terlalu signifikan namun presentase bertambah yang artinya sebagai warga negara masyarakat Kampung KB sadar akan partisipasi kewarganegaraannya. Seperti yang pendapat dari Rejeki (2019:11) *Civic Participation* adalah partisipasi kewarganegaraan yang merupakan tujuan dalam mewujudkan generasi yang demokratis. Hakikatnya adalah memantapkan dimensi kesadaran warga negara, komunikasi sosial kultural kewarganegaraan, kemampuan berpartisipasi, penalaran, kecerdasan, dan partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab. Hal itu dituangkan dalam program kependudukan, KB, dan pembangunan keluarga yang ada dalam kegiatan di Kampung KB, dalam setiap indikator program dalam kegiatan yang ada dapat menumbuhkan *civic participation* dari masyarakat disana. Besar antusias masyarakat dalam kegiatan yang terdapat di Kampung KB Kosambi sebab munculnya rasa kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*), dan keinginan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Andriany (2015:32) 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, serta mengorganisir masyarakat. Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan seperti kemampuan untuk berusaha, mencari informasi, serta mengelola kegiatan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga untuk mengetahui sejauhmana hubungan implementasi Kampung KB dalam perspektif *civic participation* sebagai pemberdayaan masyarakat sehingga dapat tercapai tujuan dari Kampung KB dalam memberdayakan masyarakat.

PENUTUP**A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kampung KB dengan pemberdayaan masyarakat pada masyarakat Kampung KB Kosambi. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi dari variabel X dan Y. Sebesar 0,472 yang artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y, karena $0,472 > 0,05$ dan tingkat keeratannya yaitu 47,2 % yang artinya pengaruhnya berada pada tingkat keeratan hubungan yang sedang.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, pada pengujian regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai constant α sebesar 80,667 dan nilai Kampung KB sebesar 0,207. Nilai diatas dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana dengan rumus $\hat{Y} = a + b X$, sehingga diperoleh hasil dari perhitungan di atas yaitu $\hat{Y} = 80,667 + 0,207 X$. Dari hasil perhitungan ini diperoleh nilai $t_{hitung} 5,984 > t_{tabel} 1,985$, yang memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan persamaan regresi sederhana diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai constant α sebesar 80,667 yang mempunyai arti jika nilai Kampung KB (0). Maka nilai konsisten pemberdayaan masyarakat 80,667.

B. Saran

1. Bagi Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk melihat variabel-variabel lain yang tidak tampak atau belum dijelaskan dipenelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi study/kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai

referensi/rujukan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berdasarkan teori yang telah diuji kebenarannya.

2. Bagi Masyarakat
Diharapkan masyarakat dapat lebih memahami mengenai implementasi Kampung KB yang terdapat di lingkungan masyarakat, dan dapat lebih memahami mengenai pemberdayaan masyarakat agar kedepannya masyarakat lebih berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk mengkaji lebih lanjut agar dapat membandingkan penelitian dan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya serta dilakukan penelitian lebih lanjut dengan meneliti variabel lain yang belum diteliti berdasarkan faktor lainnya, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat berbeda, desain yang lebih tepat agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BKKBN.,(2017).Kampung K-BKKBN. Tersedia pada <https://kampungkb.bkkbn.go.id/about>. Diakses pada tanggal 02 Januari 2021 pukul 19.04
- [2] Hudaya, M. R., Zuni, E., Astuti, L., Pembangunan, D., Ilmu, F., Politik, I., Mada, U. G., Socio, J., No, J., & Yogyakarta, D. I. (2020). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PANDANARUM UNTUK*. 17(3), 153–164.
- [3] Karliani, E. (2014). Membangun Civic Engagement Melalui Model Service Learning Untuk Memperkuat Karakter Warga Negara. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 27(2), 71–78.
- [4] Katiah, Dahliana, A, & Mila, K. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Desa Fashion di Desa Kali Tengah*

-
- [5] Lestari, M. I. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos Oleh Koperasi Sarop Do Mulana Kelurahan Wek II Batangtoru. 1*, 11–27.
- [6] Nurhalimah, & Ichas, S. (2017). Implementation of Project Citizen Model to Increase Civic Participation on Civic Education for Elementary School. *Antologi UPI*, 5(1), 356–367. <https://www.neliti.com/publications/240734/implementation-of-project-citizen-model-to-increase-civic-participation-on-civic>
- [7] Pemprov Banten., (2018). Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPj) oleh Pemerintah Provinsi Banten tahun 2018. Tersedia pada [https://bappeda.bantenprov.go.id/lama/upload/PPID/LKPj/LKPj%202018%20\(Final\).pdf](https://bappeda.bantenprov.go.id/lama/upload/PPID/LKPj/LKPj%202018%20(Final).pdf) Diakses pada tanggal 20 Januari pukul 11.19
- [8] Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)
- [9] Triyastuti, D. (2019). *Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2013 dan 2017*. 2095-2119.